



EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ROUND CLUB* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DI KELAS VI SD NEGERI ARONGAN WOYLA KECAMATAN ARONGAN LAMBALEK

Julissasman^{1*}, Rita Oktavia², Dara Magfirah³

^{1*} Poltekkes Kemenkes Aceh Prodi D3 Keperawatan Aceh Selatan

^{2,3} Universitas Cipta Mandiri

*Corresponding Author: julis_sasman@yahoo.co.id

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Round Club* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri Arongan Woyla Kecamatan Arongan Lambalek. Jenis penelitian yang digunakan ada penelitian deskriptif kuantitatif melalui pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri Arongan Woyla Kecamatan Arongan Lambalek dengan jumlah siswa 14 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 7 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Round Club* adalah 93% atau 13 siswa yang sudah tuntas, sedangkan yang tidak tuntas hanya ada 1 siswa atau 7% dengan nilai rata-rata siswa yang diperoleh adalah 81,78. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Round Club* efektif terhadap hasil belajar IPA khususnya pada tema selamatkan makhluk di kelas VI SD Negeri Arongan Woyla Kecamatan Arongan Woyla.

Kata Kunci : Efektivitas, Round Club, Pembelajaran IPA

Abstract :

The aim of this research is to determine the effectiveness of the Round Club learning model on the science learning outcomes of class VI students at SD Negeri Arongan Woyla, Arongan Lambalek District. The type of research used is quantitative descriptive research using a quantitative approach. The research subjects were class VI students at SD Negeri Arongan Woyla, Arongan Lambalek District with a total of 14 students consisting of 7 boys and 7 girls. The data collection techniques used are tests, observation and documentation. The data analysis technique used is a descriptive percentage analysis technique. Based on the research results, it shows that the percentage of student learning completion after implementing the Round Club learning model was 93% or 13 students who had completed it, while only 1 student or 7% had not completed it with the average student score obtained being 81.78. Thus, it can be concluded that the implementation of the Round Club learning model is effective on science learning outcomes, especially on the theme of saving creatures in class VI of SD Negeri Arongan Woyla, Arongan Woyla District.

Keywords : Effectiveness, Round Club, Science Learning.

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa, baik dalam pembelajaran. Hasil belajar juga bisa dikatakan sebagai perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar tersebut dilihat dari kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran berdasarkan pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti pembelajaran secara periodik dalam kelas. Selesainya proses belajar dan penguasaan siswa terhadap materi yang di berikan oleh guru. Dari hasil evaluasi ini akan dapat di ketahui hasil belajar siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka (Kistian, 2018:14).

Pembelajaran adalah proses berpikir, bahwa pengetahuan itu tidak datang dari luar, akan tetapi di bentuk oleh individu itu sendiri dalam struktur kognitif yang memilikinya. Atas dasar asumsi itulah pembelajaran berpikir memandang, bahwa mengajar bukanlah memindahkan pengetahuan dari guru pada siswa, melainkan suatu aktivitas yang memungkinkan siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya (Wati dan Oktavia, 2014: 47).

Pembelajaran yang selama ini sering terjadi di sekolah-sekolah terutama sekolah yang jauh dari perkotaan merupakan pembelajaran tanpa mengharuskan adanya keaktifan dari siswa sehingga pembelajaran seperti itu kurang menarik. Dalam proses pembelajaran masih banyak guru yang kesulitan dalam mengajar dikarenakan siswanya terlalu pasif. Selain itu, masih banyak sekolah yang belum pernah menerapkan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pemahamannya melalui motivasi yang di berikan guru. Selama ini kebanyakan Pembelajaran masih menggunakan metode ceramah menyebabkan siswa hanya duduk diam dan mendengarkan apa yang guru sampaikan. Kemudian masih banyak pembelajaran dan pengajaran di sekolah yang pada umumnya kurang mencapai target tujuan pembelajaran dan jarang menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang baru. Hal ini disebabkan oleh guru yang kurang memahami pendekatan dalam pembelajaran. oleh karena itu penulis ingin mencoba memperkenalkan model pembelajaran round club untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *round club* (keliling kelompok) adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep menyelesaikan persoalan atau inkuiri (Susanti, 2018: 55)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Round Club* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri Arongan Woyla Kecamatan Arongan Lambalek, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut heru (2018: 149), penelitian kuantitatif merupakan data yang akan diolah berhubungan dengan nilai atau angka-angka yang dapat dihitung secara matematis.

Jenis penelitian ini adalah metode survei, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar-mengajar, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari perannya terhadap hasil belajar IPA (Arikunto, 2010: 151). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian survei deskriptif dimana peneliti hanya memaparkan situasi dan peristiwa dengan melakukan pengamatan secara langsung pada obyek yang menjadi sumber data penelitian.

1. Prosedur penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan perlakuan (treatment) pada satu kelas yang kemudian membandingkan hasilnya dengan kondisi sebelum perlakuan (treatment). Adapun prosedur penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan tes awal, untuk mengukur skor rata-rata sebelum subjek mendapat pelajaran dengan model pembelajaran konvensional.
- b) Memberikan perlakuan (treatment) yaitu menggunakan model pembelajaran *round club* pada tema selamatkan makhluk hidup khususnya dalam mata pelajaran IPA.
- c) Melakukan tes akhir, untuk mengukur skor rata-rata setelah subjek mendapat perlakuan X.
- d) Melihat pengaruh hasil tes akhir kelas eksperimen dengan kelas kontrol, untuk menentukan ada atau tidak ada efektivitas sebagai akibat dari perlakuan X.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap yang paling penting dalam menentukan keberhasilan penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat dua teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Dalam penelitian ini peneliti akan

mengadakan tes berupa pretest dan postest. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club* dilaksanakan.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan permuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, arikunto (2010:199). Dalam penelitian yang bertindak selaku pengamat adalah guru bidang kelas VI di SD Negeri Arongan Woyla Kecamatan Arongan Lambalek.

Dalam hal ini penulis membuat lembar observasi guru yang disusun untuk mengamati penguasaan guru terhadap proses pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Round Club*. Di samping itu juga penulis membuat lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati respon siswa terhadap pembelajaran melalui penerapan model *Round Club*. Lembar observasi yang digunakan ini merupakan sebagai alat bantu dalam menganalisa setiap tindakan pemberian bimbingan dan untuk melihat perubahan kemajuan aktivitas belajar siswa yang terjadi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan (Arikunto 2010:194). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang siswa, guru, nilai raport/ulangan siswa yang berhubungan dengan objek penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Data hasil tes, observasi guru dan siswa serta hasil validasi data yang telah di kumpulkan, kemudian diidentifikasi dan di kelompokkan sesuai dengan klasifikasi penilaian. Adapun data yang diperoleh dari penelitian kemudian di periksa dengan memberi nilai. Selanjutnya data tersebut di proses sehingga diperoleh persentase keberhasilan yang dapat di tulis sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

100% = bilangan tetap

Dengan kategori ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan di SD Negeri Arongan Woyla Kecamatan Arongan Lambalek adalah:

T = Tuntas dengan nilai (≥ 70)

TT = Tidak Tuntas dengan nilai (< 70)

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini, dapat dikelompokkan dalam 4 kategori berdasarkan kriteria penilaian kurikulum-13 (k-13), yaitu:

Tabel 1 Interval Nilai Dan Predikatnya Untuk KKM 70

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
80-100	A	Sangat baik
70-79	B	Baik
61-69	C	Cukup
<60	D	kurang

Sumber: Kemendikbud, 2017.

Indikator dalam penentuan nilai hasil validasi ini adalah

$\bar{V} = 5$ = Sangat Valid

$4 \leq \bar{V} < 5$ = Valid

$3 \leq \bar{V} < 4$ = Cukup Valid

$2 \leq \bar{V} < 3$ = Kurang Valid

$1 \leq \bar{V} < 2$ = Tidak Valid

(Gani, dkk, 2015: 13)

Data yang diperoleh dari lembar observasi dalam proses pembelajaran, dianalisis dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

Sedang untuk indikator dalam pengkategorian lembar observasi adalah:

86% - 100% = Sangat Baik

76% - 85% = Baik

60% - 75% = Cukup

55% - 59% = Kurang

$\leq 54\%$ = Kurang Sekali (Nurpratiwi, dkk., 2015: 4)

Adapun indikator dari pelaksanaan penelitian ini adalah 75% siswa sudah meningkat dalam keterampilan berbicara. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain, (2013: 108) tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan adalah apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

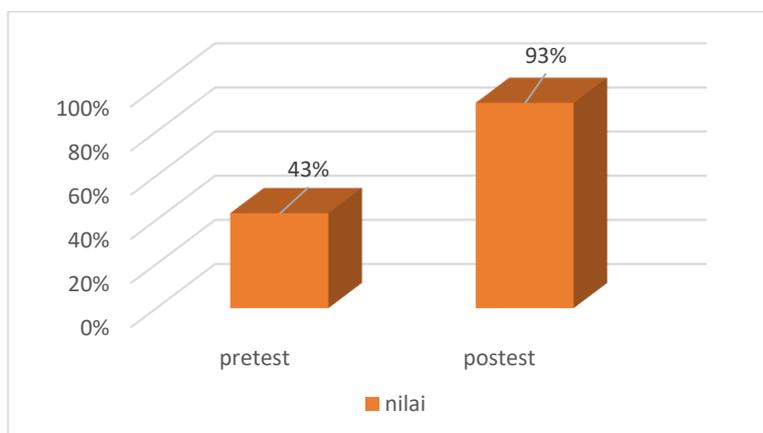
Hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Round Club* terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas VI SD Negeri Arongan Woyla Kecamatan Arongan Lambalek. Adapun hasil penelitian ini dilihat dari pretest dan posttest. Dalam penelitian ini menggunakan soal sebanyak 10 soal berupa isian kemudian hasilnya diolah dengan perhitungan analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase.

Penggunaan model pembelajaran *Round Club* dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh peran guru dalam pencapaian hasil belajar. Dalam model pembelajaran *Round Club* siswa dituntut untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah dengan demikian siswa dapat menemukan sendiri konsepnya. Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar lebih giat. Pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara dan menyampaikan ide, gagasan atau pendapatnya sendiri. Pembelajaran ini memotivasi semua siswa untuk aktif dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengajar temannya dan dapat membuat pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Pembelajaran dengan model *Round Club* diawali dengan apersepsi atau menggali pengetahuan awal siswa dengan cara mengaitkan pengetahuan yang sudah mereka ketahui dengan materi pembelajaran. kemudian guru menjelaskan materi secara garis besarnya saja. Siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas yang di berikan guru. Hasil diskusi siswa tersebut selanjutnya dijelaskan oleh siswa di depan kelas. Siswa diarahkan untuk menjelaskan/memaparkan pendapatnya dengan menggunakan bahasa sendiri, lugas, dan tentunya tidak keluar dari konten materi yang dipeajari. Dari berbagai pendapat siswa tentunya akan ada interaksi apabila ada pendapat siswa yang berbeda. Disinilah peran guru sebagai mediator untuk menengahi mana pendapat yang paling tepat dan menjelaskan materi yang kurang di pahami siswa.

Tingkat keefektifan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Round Club* dalam tema selamatkan makhluk hidup di kelas VI SD Negeri Arongan Woyla dapat dilihat setelah mendapat perlakuan model *Round Club* tersebut. Skor posttest setelah menggunakan

penerapan model *Round Club* mengalami peningkatan nilai rata rata siswa yaitu dari 65.71 melalui penggunaan metode konvensional menjadi 81,78 melalui penerapan model *Round Club*. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Berdasarkan dari gambar tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa pada pretest nilai rata-rata siswa kelas VI SD Negeri Krueng Itam adalah 65,71 dengan presentase ketuntasan adalah 43% atau hanya ada 6 siswa yang mencapai ketuntasan.

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut diatas maka dapat disampaikan bahwa beberapa paparan diatas disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Round Club* efektif terhadap hasil belajar IPA khususnya pada tema selamatkan makhluk hidup di kelas VI SD Negeri Arongan Woyla Kecamatan Arongan Lambalek.

SIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran *Round Club* efektif terhadap hasil belajar IPA khususnya pada tema selamatkan makhluk hidup di kelas VI SD Negeri Arongan Woyla Kecamatan Arongan Lambalek. Hal tersebut terlihat dari hasil persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 93% atau 13 siswa yang sudah tuntas, sedangkan yang tidak tuntas hanya ada 1 siswa atau 7% dengan nilai rata-rata siswa yang di peroleh adalah 65,71. Sedangkan pada metode pembelajaran konvensional persentase ketuntasan belajar siswa adalah 43% atau hanya ada 6 siswa yang tuntas belajarnya dengan nilai rata-rata siswa adalah 81,78.

Berdasarkan dari uraian di atas, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Round Club* efektif digunakan terhadap hasil belajar IPA pada siswa di kelas VI SD Negeri Arongan Woyla Kecamatan Arongan Lambalek khususnya pada tema selamatkan makhluk hidup.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan diatas maka perlu kiranya memberikan saran-saran yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA di SD.

- a. Di harapkan kepada guru dapat menerapkan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pemahamannya, sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran.
- b. Model pembelajaran round club perlu diterapkan pada materi pelajaran yang lain sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- c. Hendaknya sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan alat peraga yang lebih inovatif.
- d. Diharapkan kepada guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga siswa lebih aktif dan kreatif, akibatnya dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gani, T. Anwar, M. Emiliani. 2015. Pengembangan Video Pembelajaran pada Materi Pokok Asam Basa di Tingkat SMP. *Jurnal Program Studi Pendidikan Kimia. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makasar*
- Hera, Rufa. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas X SMAN 1 Beutong Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal. Genta Mulia: Volume IX No. 1, Januari 2018. ISSN: 2301-6671. STKIP Bina Bangsa Meulaboh.*
- Jiwa, I. W. M., Atmadja, N. B., & Yudana, M. (2013). Pengaruh Model Collaborative Teamwork Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Amlapura. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4. http://oldpasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ap/article/view/986
- Kistian, A. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat: *Jurnal Bina Gogik. Volume 5 No. 2, p-ISSN: 2355-3774 e-ISSN: 2579-4647. STKIP Bina Bangsa Meulaboh.*
- Nurpratiwi, RT. Sriwanto, S. Sarjanti, E. 2015. Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Picture And Picture dengan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bantarkawung. *Jurnal Geoedukasi, Vol. IV Nomor 2. FKIP. Univ. Muhammadiyah Purwokerto*

- Rufahera, Rita Oktavia. 2024. Pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap minat belajar peserta didik materi eksresi pada manusia di SMAN 2 Meureubo Jurnal Bionatural. Volume 11. No.2. Universitas Cipta Mandiri.
- Susanti, D. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Round Club Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. *Journal of Natural Science and Integration*: Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau, Indonesia.
- Wati, A. dan Oktavia, R. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Implementasi Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Materi Perubahan Lingkungan Di SD Negeri Geulumpang Aceh Barat. *Jurnal Binagogik: Vol. 1, No. 1*. PGSD STKIP Bina Bangsa Meulaboh.